

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Dari 137 balita yang diteliti, 55 balita (40,1%) mengalami diare dalam enam bulan terakhir, sementara 82 balita (59,9%) tidak mengalaminya. Mayoritas keluarga balita, yaitu 86 keluarga (62,8%), memiliki pendapatan rendah dan sebagian besar ibu balita, yaitu 75 orang (54,7%), memiliki pendidikan tinggi serta 101 ibu (73,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Sebanyak 80 ibu (58,4%) memberikan ASI eksklusif, namun 77 ibu (56,2%) memiliki perilaku cuci tangan yang buruk. Sebagian besar balita, yaitu 86 orang (62,8%), menggunakan botol susu, dan mayoritas responden, yaitu 71 orang (51,8%), menggunakan air PAM sebagai sumber utama air minum. Sebanyak 106 responden (77,5%) melaporkan air minum yang memenuhi syarat kualitas fisik, serta 84 responden (61,3%) memiliki sanitasi jamban yang baik.
- b. Adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,001$) diantara pendapatan keluarga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.
- c. Adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) diantara pendidikan Ibu terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) diantara pengetahuan Ibu terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.
- e. Adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,007$) diantara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.

- f. Terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}= 0,000$) diantara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.

- g.
- h. Adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,036$) diantara pemakaian botol susu terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.
- i. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan diantara pemakaian air PAM dan kejadian diare ($p = 0,069$), namun adanya hubungan signifikan diantara pemakaian kombinasi air PAM dan air galon dengan insiden diare pada balita ($p = 0,003$) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.
- j. Adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,012$) diantara kualitas fisik air terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.
- k. Terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) diantara sanitasi jamban terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Marunda 2.

V.2 Saran

- a. Bagi Ibu dengan Balita
Bagi Ibu dengan balita diharapkan lebih aktif dalam menjaga kesehatan dengan menjalani pola hidup sehat, serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, seperti memastikan air minum bersih, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, serta menjaga kebersihan makanan.
- b. Bagi Puskesmas Pembantu Marunda 2 Jakarta Utara
Bagi Puskesmas Pembantu Marunda 2 bisa melakukan penyuluhan rutin bagi orang tua atau pengasuh tentang penyebab diare, cara pencegahannya, dan pentingnya pemberian oralit serta cairan rehidrasi serta melibatkan kader posyandu dalam memantau dan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanganan diare pada balita. Penyuluhan terkait dengan cara memasak air hingga aman untuk dikonsumsi juga penting untuk dilakukan. Puskesmas juga diharapkan

memberikan penyuluhan terkait dengan PHBS serta mengadakan konsultasi ASI Eksklusif bagi Ibu dengan balita.

c. Bagi Pihak Rusunawa Marunda

Lakukan pengawasan rutin terhadap kondisi fasilitas umum di rusun, seperti area bermain anak, untuk memastikan kebersihannya dan mencegah penyebaran kuman penyebab diare. Pihak rusun juga bisa menyediakan sistem penyaringan air di tingkat rumah tangga, seperti filter air atau alat penyaring lainnya. Ini akan membantu memastikan air yang dikonsumsi lebih aman dan bebas dari mikroorganisme atau zat berbahaya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden, menggunakan analisis multivariat untuk mengidentifikasi faktor dominan, dan mengeksplorasi lebih dalam hubungan faktor lingkungan dan sosial-ekonomi dan status gizi terhadap diare. Studi intervensi untuk mengukur efektivitas program pencegahan juga direkomendasikan.